

BAB I PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usah UKM di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dibuktikan dengan data yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistika (BPS), jumlah UKM di Indonesia terus meningkat dan tetap mendominasi jumlah usaha yang ada. Pada tahun 2011 UKM masih tetap menjadi pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor. Terbukti dengan jumlah 52,76 juta unit usaha yang masih berkembang dan bertahan atau 99,67% dari jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia dan mampu menyerap tenaga kerja sekitar 97 % dari jumlah jumlah tenaga kerja yang ada.

Menurut data yang dikeluarkan oleh Kementrian Koperasi dan UKM tahun 2012 menyatakan jumlah UKM di Indonesia sebesar 56,5 juta unit atau mencapai 99,9% dari jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia. UKM tumbuh sekitar 2,47% dibandingkan dengan tahun 2011. Jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh UKM sebesar 107,6 juta atau sebesar 97,6% dari jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia. UKM mempunyai peran yang besar terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 29,08% dari total PDB yang dimiliki oleh Indonesia sehingga UKM terus diberdayakan oleh Pemerintah dengan membentuk atau dengan memberikan tanggung jawab tersebut kepada Kementrian Koperasi dan UKM.

Menurut Ashari (2006:34), UKM memiliki peran yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian. Peran UKM secara umum adalah:

- a. Sebagai lapangan kerja yang mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga berpotensi mengurangi pengangguran dan kemiskinan, memberikan kontribusi kepada peningkatan PDB.
- b. Berkontribusi kepada peningkatan ekspor sekaligus berpotensi memperluas ekspor dan investasi.
- c. UKM tidak hanya menyerap tenaga kerja, namun UKM menjadi penyelamat dimasa krisis ekonomi ketika perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan, UKM sebagai penyelamat perekonomian dan juga memberi manfaat yang sangat berarti bagi perkenonomian Indonesia.
- d. UKM dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah, disebabkan oleh pembentukan usaha yang tidak terlalu rumit dan dengan modal yang terjangkau
- e. UKM mempunyai kedudukan yang komplementer terhadap usaha besar dan usaha sedang, karena UKM memiliki kedudukan lebih banyak peuang sampai pada daerah pedesaan.

Akan tetapi seiring dengan perjalanan waktu, pelaku UKM menghadapi tantangan yang cukup berat terkait dengan perkembangan dan kelangsungan usahanya. Kendala yang paling mempengaruhi terhadap kelangsungan usaha berasal dari masalah akses pendanaan dan pinjaman yang persyaratannya kadang tidak mudah untuk dipenuhi, masalah kurangnya informasi mengenai kesempatan permodalan lainnya, masalah kesulitan membuka akses pasar, masalah pengembangan keterampilan serta penerapan teknologi dalam pengembangan usahanya.

Modal usaha menjadi salah satu permasalahan paling pelik yang dihadapi oleh UKM dan salah satu faktor penyebab gagalnya kelangsungan usaha yang sedang dirintis. Menurut Kashmir (2002:117), pembiayaan dan kredit usaha yang disediakan pemerintah maupun pihak swasta diharapkan dapat membantu dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh UKM dan mampu menjaga kelangsungan hidup dari usaha yang sedang dijalankan.

UKM mempunyai peran penting dalam pembentukan keragaman jenis produk domestik yang mampu dihasilkan dari usaha yang dijalankan. Kabupaten Bangkalan menjadi Kabupaten yang pernah menerima Penghargaan Presiden sebagai kabupaten penggerak Koperasi karena dalam setahun jumlah Koperasi dan aset dapat tumbuh sangat signifikan. Pada tahun 2006 saja jumlah Koperasi di Bangkalan berjumlah 467 unit Koperasi dengan aset yang dimiliki sebesar Rp. 5.699.628.000 dengan pembiayaan yang intensif dari pemerintah dan swasta pada 2007 tahun berikutnya jumlah kopersai dapat tumbuh sebesar 470 unit koperasi. Nilai aset yang dimiliki juga tumbuh menjadi Rp. 5.726.744.000 dan jumlah pelaku Usaha Kecil sebanyak 5.365 unit usaha yayasan inovasi pemerintah daerah (YIPD: 2013).

Koperasi As Sakinah adalah salah satu Koperasi Jasa Keuangan Syariah yang dimiliki oleh swasta yang berperan membantu UKM dalam hal penambahan permodalan. Koperasi ini berada di Kecamatan Kamal Kabupaten bangkalan atau berada diujung lalu lintas yang menghubungkan pulau Madura dengan Pulau Jawa. Koperasi ini memiliki 99 nasabah, diantara 99 nasabah tersebut terdapat UKM yang mengajukan pembiayaan *Mudharabah* sebanyak 13 UKM yang menjadi binaannya. UKM yang mengajukan pembiayaan kepada Koperasi Jasa Keuangan Syariah As Sakinah dikarenakan jenis pembiayaan yang

ditawarkan dirasa dapat membantu untuk dapat tetap menjaga kelangsungan hidupnya.

Keuntungan usaha dengan menggunakan prinsip *mudharabah* yaitu hasil yang didapat dibagi berdasarkan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan pihak rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Namun ketika kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut dan harus mengganti dana yang telah dikeluarkan oleh pemilik dana Antonio (2001:34).

Secara teknis *al-mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua belah pihak, dimana pihak pertama (*sahibul maal*) menyediakan modal yang ditanggung atau mengeluarkan dana sebagai modal usahanya yaitu 100% dari usaha yang akan dijalankan, sedangkan pihak yang kedua menyediakan usaha yang akan digarap. Dengan kata lain si pengusaha hanya menjalankan usaha yang telah disetujui oleh si pemegang dana atau dengan kata lain orang tersebut sebagai pengelola dana yang diberikan oleh si pemilik dana Antonio (2001:34).

Produk pembiayaan yang ditawarkan oleh Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Sakinah ini diharapkan mampu mengurangi ketergantungan kepada investasi yang ditawarkan oleh para rentenir. Koperasi Jasa Keuangan Syariah As-Sakinah diharapkan mampu mendukung dari kelancaran UKM dalam menjalankan dan menjaga kelangsungan usaha yang dimiliki oleh UKM yang sudah mengajukan pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan oleh KJKS As-Sakinah ini diharapkan mampu membantu mengembangkan usaha yang dimiliki oleh UKM.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelangsungan usaha yang dimiliki oleh UKM sesudah melakukan pembiayaan. Omset penjualan, peningkatan keuntungan, jumlah pelanggan dan jumlah tenaga kerja dipilih karena keempatnya saling berhubungan dimana pembiayaan diharapkan dapat membantu kelangsungan hidup dari usaha yang sedang berjalan sehingga kelangsungan hidup yang dimiliki oleh usaha kecil dapat terjaga dan dapat berkembang. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kelangsungan usaha yang dimiliki UKM dengan judul “ANALISIS KELANGSUNGAN USAHA (*GOING CONCERN*) UKM SEBELUM DAN SESUDAH MENERIMA PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* PADA NASABAH KJKS AS SHAKINAH”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan omset penjualan terhadap kelangsungan usaha (*Going Concern*) UKM sebelum dan sesudah menerima pembiayaan *mudharabah* dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 ?.
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keuntungan terhadap kelangsungan usaha (*Going Concern*) UKM sebelum dan sesudah menerima pembiayaan *Mudharabah* dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 ?.
3. Apakah terdapat perbedaan pelanggan terhadap kelangsungan usaha (*Going Concern*) UKM sebelum dan sesudah menerima pembiayaan *Mudharabah* dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 ?.

4. Apakah terdapat perbedaan tenaga kerja terhadap kelangsungan usaha (*Going Concern*) UKM sebelum dan sesudah menerima pembiayaan *Mudharabah* dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 ?.

1.3 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini membahas mengenai analisis kelangsungan usaha (*Going Concern*) UKM sebelum dan sesudah menerima pembiayaan *Mudharabah*. Peneliti membatasi penelitian ini pada UKM yang sudah menerima pembiayaan *Mudharabah*. Variabel yang diteliti sebagai indikator kelangsungan usaha adalah: omset penjualan, peningkatan keuntungan, pelanggan dan tenaga kerja. Periode penelitian 3 tahun sebelum pembiayaan (2007 sampai 2009) dan 3 tahun sesudah pembiayaan (2010-2012).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembiayaan *Mudharabah* terhadap kelangsungan usaha (*Going Concern*) yang dimiliki oleh UKM sebelum dan sesudah menerima pembiayaan *Mudharabah* yang dikeluarkan oleh KJKS As-Sakinah Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak secara umum, secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi Koperasi

Dapat memberikan informasi terhadap kelangsungan usaha yang telah menanamkan modalnya, investasi untuk mengembangkan meningkatkan hasil

usahanya dan sebagai tolok ukur dari dampak pembiayaan yang diberikan kepada pertumbuhan UKM di sekitarnya.

2. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam pengembangan ilmu di bidang akuntansi dan UKM. Penelitian ini juga sebagai literatur yang menyajikan informasi secara umum mengenai Kelangsungan usaha (*Going Concern*).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam penelitian di bidang akuntansi syariah, maupun yang berkaitan dengan pembiayaan *Mudharabah*.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat mempertajam dan menambah pengetahuan tentang peran yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Syariah dalam membantu UKM dalam segi permodalan.